

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Allianz Life Indonesia

Allianz hadir sejak tahun 1981 melalui kantor perwakilannya di Jakarta. Tahun 1989, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia resmi beroperasi memberikan pelayanan di bidang asuransi umum. Di tahun 1996, Allianz melengkapi pelayanan asuransinya di Indonesia dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia yang bergerak di bidang asuransi jiwa, kesehatan, dan dana pensiun. Pada tahun 2006, kedua perusahaan memulai bisnis asuransi Syariah.

Di tahun 2007, Allianz Indonesia memperkenalkan Allianz Center sebagai sebuah konsep One Stop Solutions, di mana nasabah dan agen Allianz bisa mendapatkan pelayanan asuransi kami di satu tempat. Allianz Center telah beroperasi di Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Denpasar. Kini, bersama-sama, Allianz Indonesia hadir di 44 kota dengan 80 titik pelayanan, didukung oleh lebih dari 14.000 agen, dengan sekitar 1.000 karyawan dan mitra perbankan yang solid untuk melayani nasabah kami. Allianz Indonesia memberikan solusi asuransi dari A – Z. Pada tahun 2010, Allianz Indonesia yang terdiri dari Allianz Utama dan Allianz Life Indonesia mencetak total premi bruto (Gross Written Premium/GWP) sebesar Rp 5,6 triliun. Saat ini, Allianz Indonesia menjadi salah satu pemimpin pasar yang dipercaya melayani lebih dari 1,8 juta nasabah baik dari individu maupun grup.

2. Takaful Keluarga

Pelopop perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia ini mulai beroperasi sejak tahun 1994, Takaful Keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi.

Guna meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan, Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske Veritas (DNV), Norwegia, pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu. Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kinerja positif Takaful Keluarga dari tahun ke tahun dibuktikan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan prestisius yang diberikan oleh berbagai institusi.

Takaful Keluarga berkomitmen untuk terus memperkuat dan memperluas jaringan layanan di seluruh Indonesia. Peningkatan dan pembaharuan sistem teknologi informasi terus diupayakan demi memberikan pelayanan prima kepada peserta. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, Takaful Keluarga menjadi pilihan terpercaya dalam menyediakan solusi perlindungan jiwa dan perencanaan investasi sesuai syariah bagi masyarakat Indonesia.

3. Manulife Indonesia

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen profesional yang tersebar di 24 kantor pemasaran, Manulife Indonesia melayani lebih dari 2,3 juta nasabah di Indonesia. Pada bulan Mei Manulife Indonesia memenangkan „Perusahaan Terbaik untuk Bekerja di Asia (Indonesia)” dalam ajang penghargaan HR Asia Award 2017 yang diselenggarakan oleh HR Asia Media. Pemenang dipilih berdasarkan survei keterlibatan karyawan dan audit lapangan oleh penyelenggara.

Visi : Membantu nasabah mewujudkan impian dan aspirasi mereka.

Misi : Membantu keluarga Indonesia meraih impian dan aspirasi mereka serta menjalani hidup dengan penuh rasa percaya diri.

4. Prudential Life

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Prudential Indonesia memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa patungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 241/KMK.017/1995 tanggal 1 Juni 1995 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: S.191/MK.6/2001 tanggal 6 Maret 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S.614/MK.6/2001 tanggal 23 Oktober 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S-9077/BL/2008 tanggal 19 Desember 2008. Perusahaan juga memiliki izin usaha Unit Syariah berdasarkan surat Menteri Keuangan Nomor KEP 167/KM.10/2007 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Agustus 2007.

Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia. Prudential Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan keuangan para nasabahnya di Indonesia. Prudential Indonesia juga telah mendirikan unit bisnis Syariah sejak tahun 2007 dan dipercaya sebagai pemimpin pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia sejak pendiriannya.

Sampai dengan 31 Desember 2016, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,4 juta nasabah melalui lebih dari 260.000 tenaga pemasar berlisensi di 393 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam dan Bali.

5. AIA Financial

PT. AIA FINANCIAL (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2009, PT AIG Life berubah nama menjadi PT AIA Financial Berdasarkan surat nomor 042/LGL-AIGL/Srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009. dan sesuai Salinan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT AIG Life nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana, SH dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU – 21773.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 menyatakan bahwa surat Menteri Keunagan nomor S- 078/MK.5/2005 tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT. AIA Financial yang sebelumnya PT AIG Life.

AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Group. AIA menawarkan berbagai produk asuransi, termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK). Produk-produk tersebut dipasarkan oleh lebih dari 10.000 tenaga penjual berpengalaman dan profesional melalui beragam jalur distribusi seperti keagenan, Bancassurance dan Corporate Solutions (Pension & Employee Benefits).

6. Panin Dai Ichi Life

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Merupakan bagian dari Panin Group of Companies yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen, karyawan, serta berbagai mitra bisnis di berbagai kota besar di Indonesia, Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang sangat baik, terutama dalam pembayaran klaim yang cepat dan terpercaya. Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai-ichi Life memasuki suatu era baru untuk membentuk kerjasama *joint-venture* yang kuat dengan nama Panin Dai-ichi Life. Melalui rangkaian produk yang inovatif dan komprehensif, Panin Dai-ichi Life menyediakan berbagai pilihan program proteksi yang disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun korporat, terutama produk asuransi jiwa, investasi, dan Syariah. Panin Dai-ichi Life berkomitmen untuk menjaga pelayanannya pada standar profesionalisme dan integritas yang tertinggi.

Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang Izin Usaha.

7. Bringin Life Syariah

PT Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera dikenal dengan nama BRI Life, didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia tanggal 28 Oktober

1987, dengan izin usaha diperoleh dari Menteri Keuangan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI tanggal 10 Oktober 1988 dan Akta Pendirian dari notaris Ny Poerbaningsih Adi Warsito No.116.

Pada awal pendiriannya, BRI Life dibentuk untuk memenuhi kebutuhan serta melengkapi pelayanan kepada nasabah perbankan BRI, khususnya nasabah kredit kecil Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui perlindungan Asuransi Jiwa Kredit. Dalam perkembangannya, setelah melihat besarnya peluang pengembangan bisnis asuransi seperti : Asuransi Jiwa, Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas dan Program Kesejahteraan Hari Tua. BRI Life mulai meluaskan pelayanan dan menambah pasar di luar BRI dengan menawarkan dan layanan asuransi kepada masyarakat luas baik individu maupun kumpulan.

8. Sinarmas

Didirikan tanggal 14 April 1985, PT Asuransi Sinarmas MSIG telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Hadir pertama kali sebagai PT Asuransi Purnamala Internasional Indonesia (PII), kemudian berubah nama menjadi PT Asuransi Eka Life. Dalam perkembangannya, nama perusahaan berganti lagi menjadi PT Asuransi Sinarmas pada 2007 sebelum akhirnya melakukan joint venture dengan Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd. pada tahun 2011. Sejak saat itu, 50% kepemilikan PT Asuransi Sinarmas MSIG (juga dikenal sebagai Sinarmas MSIG Life SMiLe) di bawah PT Sinar Mas Multi Artha, Tbk dan 50% dimiliki Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd.

Akhir tahun 2015, Sinarmas MSIG Life tercatat sebagai 10 besar perusahaan dengan aset terbesar di industri asuransi jiwa, yaitu senilai Rp 15,65 triliun. Total pendapatan premi tercatat senilai Rp 6,59 triliun dengan Angka Risk Based Capital (RBC) yang tetap tinggi, yaitu 466,46% untuk konvensional dan 53,87% untuk syariah. Untuk memperkuat 108 kantor pemasaran yang tersebar di seluruh Indonesia dalam melayani lebih dari 1,2 juta nasabah individu dan kelompok, Sinarmas MSIG Life hadir di kantor manajemen baru di Sinarmas MSIG Tower di area perkantoran Jl. Jendral Sudirman Jakarta.

Brand SMiLe (Sinarmas MSIG Life) diperkenalkan kepada masyarakat luas pada tahun 2013 untuk meningkatkan corporate brand awareness. Upaya penguatan brand SMiLe yang dilakukan sejak tahun 2014 hingga tahun 2015 melalui berbagai media platform, khususnya media sosial, mendapat pengakuan dari majalah Infobank. Sinarmas MSIG Life dinobatkan oleh Infobank sebagai Digital Brand of the Year 2015 Terbaik Ke-3 untuk kategori Asuransi Jiwa pada bulan Maret 2015. Sementara itu, Majalah Investor mendaulat Unit Bisnis Syariah Sinarmas MSIG Life sebagai Asuransi Jiwa Syariah Terbaik untuk Aset di atas Rp200 Miliar pada Best Syariah 2015 di bulan Agustus 2015.

B. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan data-data yang akan menjadi bahan peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	Laba	Premi	Klaim	Hasil Investasi
Mean	3.997,00	1.207,84	4.522,75	6.109,25
Meadian	1.051,60	3.593,95	3.182,00	4.563,50
Maximum	4.455,63	8.195,55	5.263,40	3.531,00
Minimum	-2.380,40	4.010,00	-4.999,30	-3.375,60
Std Dev.	8.931,05	2.310,24	1.968,45	9.605,47
N	32	32	32	32

Sumber: Data sekunder, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Laba sebagai variabel dependen memiliki rata-rata (mean) sebesar Rp. 3.997,00 dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 8.931,05 dengan nilai minimum Rp. -2.380,40 pada perusahaan Manulife tahun 2016 dan nilai maksimum Rp. 4.455,63 pada perusahaan AIA tahun 2016. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa premi pada data tahunan selama periode 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar 4.010,00 pada perusahaan Bringin Life tahun 2016 sedangkan untuk nilai maksimum Premi sebesar 8.195,55 pada perusahaan AIA pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki Premi adalah sebesar 1.207,84.

Dengan standar deviasi 2.310,24. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel premi terlalu besar.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif tinggi, sehingga dapat dikatakan kurang baik, karena ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada premi.

Variabel klaim pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa klaim pada data tahunan selama periode 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar -4.999,30 yang terdapat pada perusahaan Bringin Life Syariah tahun 2016, sedangkan untuk nilai maksimum klaim sebesar 5.263,40 yakni pada perusahaan Prudential Life pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki klaim adalah sebesar 4.522,75 dengan standar deviasi 1.968,45. nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel klaim tidak terlalu besar.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan dengan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada klaim.

Variabel hasil investasi, pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa total hasil investasi pada laporan keuangan tahunan selama 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar -3.375,60 pada perusahaan AIA tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimum hasil investasi sebesar 3.531,00 yakni pada perusahaan AIA tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki hasil investasi adalah sebesar 6.109,25 dengan standar deviasi

9.605,47. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel hasil investasi terlalu besar.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif tinggi, sehingga dapat dikatakan kurang baik, karena ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada hasil investasi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai berdistribusi secara normal. Cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan uji *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	32
Kolmogorov-Smirnov	1.304
Sig.	0.067

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 16

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *kolmogorov – Smirnov* 1,304 dan signifikan 0,067 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residualnya terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.⁹¹

Tabel 4.3

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.536	1.866
X2	.153	6.535
X3	.202	4.961

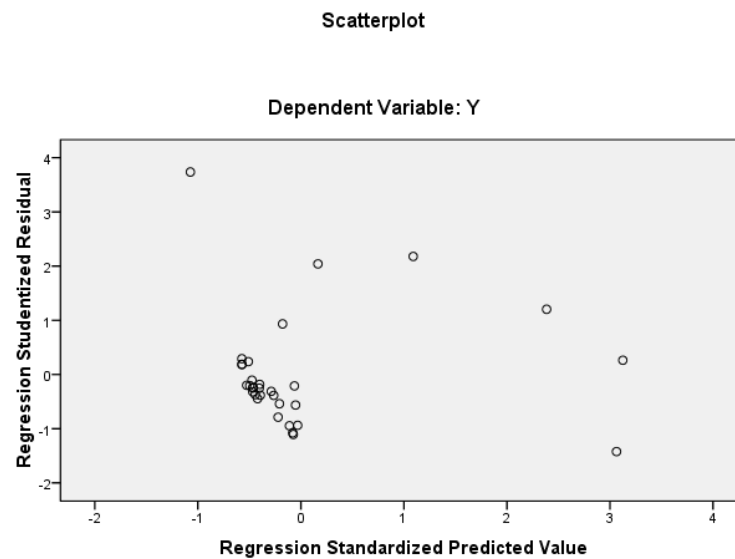
⁹¹ *Ibid.*, hlm.103

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk ketiga variabel dibawah 10,00 yaitu pada variabel X1 sebesar 1,866, pada variabel X2 sebesar 6,535 dan pada variabel X3 sebesar 4,961. Selain itu tolerance ketiga variabel independen menunjukkan angka lebih dari 0,10. Berdasarkan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat uji multikolineritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan melalui grafik scatterplot. Kesimpulan diambil dengan melihat persebaran titik pada scatterplot dengan dasar analisis tidak terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit). Ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹²

⁹² *Ibid.*, hlm.134

Gambar 4.1**Hasil Uji Scatterplot**

Dari gambar scatterplots diatas terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan data menyebar secara normal pada angka lebih dari dan kurang dari 0, serta tidak membentuk pola tertentu.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan diamana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan ang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat diketahui dengan deteksi uji Durbin watson test (DW). Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel

statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.032	10445159471,99099	2.228

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien parameter berdasarkan uji diatas menunjukkan bahwa nilai DL adalah

$$DL = 1,29, DU = 1,72$$

$$4 - DU = 4 - 1,72 = 2,28$$

Keterangan: Nilai Durbin-Watson diantara DU dan 4-DU

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dan juga memprediksi nilai variabel tergantung berskala interval dengan menggunakan variabel bebas yang berskala interval.⁹³ Yang dinotasikan kedalam persamaan regresi berganda yakni: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

⁹³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif,...*, hlm. 405

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	17713.197	28160.727
X1	-.041	.142
X2	.702	.567
X3	4.580	1.117

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks saham syariah yaitu $Y = 17713,197 - 0,041 X_1 + 0,702 X_2 + 4,580 X_3$ yang kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstansta (α)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 201,453 yang berarti jika variabel inflasi dan nilai tukar bernilai nol, maka nilai indeks saham syariah sebesar 17713,197.

2) Koefisien Regresi Premi ($\beta_1 X_1$)

Koefisien regresi premi sebesar -0,041 ($\beta_1 X_1$) menunjukkan besarnya pengaruh premi terhadap pertumbuhan laba, koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan premi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan

laba, yang berarti jika variabel independen lain bernilai tetap dan premi meningkat sebesar satu satuan maka laba akan menurun sebesar -0,041 dan sebaliknya.

3) Koefisien Regresi Klaim (β_2X_2)

Koefisiensi regresi klaim sebesar 0,702 (β_2X_2), menunjukkan besarnya pengaruh klaim terhadap pertumbuhan laba, koefisiensi regresi bertanda positif menunjukkan klaim berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti jika variabel independen lain bernilai tetap dan klaim meningkat sebesar satu satuan maka laba akan meningkat sebesar 0,702 dan sebaliknya.

4) Koefisien Regresi Hasil Investasi (β_2X_3)

Koefisiensi regresi investasi sebesar 4,580 (β_2X_3), menunjukkan besarnya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan laba, koefisiensi regresi bertanda positif menunjukkan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti jika variabel independen lain bernilai tetap dan klaim meningkat sebesar satu satuan maka laba akan meningkat sebesar 4,580 dan sebaliknya.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin besar (R^2) mendekati 1, semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau hubungan kedua variabel semakin kuat.⁹⁴

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.913 ^a	.833	.815

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,815 atau 81,5% yang berarti variabel premi, klaim dan hasil investasi mampu mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 81,5%, sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

5. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan statistik F.

⁹⁴ I Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS,...*, hlm.95

Model regresi dinyatakan layak jika nilai signifikan $\leq 0,05$, jika sebaliknya nilai signifikan $\geq 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak layak.⁹⁵

Tabel 4.7

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	46.549	.000 ^a
Residual		
Total		

Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka pengujian model regresi dinyatakan layak untuk dilanjutkan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara simultan (secara bersama) berpengaruh terhadap variabel Y.

6. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t berdasarkan nilai signifikan:

- a) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹⁶

⁹⁵ *Ibid.*, hlm.65

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.629	.534
X1	-.292	.000
X2	1.239	.226
X3	4.101	.000

- a) Hasil statistik uji t untuk variabel premi, nilai *sig* sebesar 0,000 lebih besar daripada 0,05 dan nilai t hitung negatif -0,292 artinya dapat disimpulkan bahwa variabel premi tidak berpengaruh terhadap laba.
- b) Hasil statistik uji t untuk variabel klaim, nilai *sig* sebesar 0,226 lebih besar daripada 0,05 dan nilai t sebesar 1,239 maka dapat disimpulkan bahwa variabel klaim tidak berpengaruh terhadap laba.
- c) Hasil statistik uji t variabel investasi, nilai *sig* sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t sebesar 4,101 maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Dari hasil uji statistik t diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel premi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba karena memiliki nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Premi akan mempengaruhi laba apabila investasi di sektor riil (berbasis *profit and loss*

⁹⁶ *Ibid.*, hlm.97

sharing) mendatangkan keuntungan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba (H1) tidak dapat diterima.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa nilai signifikan $0,000 > 0,05$ dan nilai t sebesar 1,239 maka dapat disimpulkan bahwa variabel klaim tidak berpengaruh terhadap laba. Karena berapapun dana yang dikeluarkan untuk membayar klaim diambil dari dana *tabarru'*, sehingga tidak akan mempengaruhi dana *tijarah* (investasi), karena laba perusahaan hanya berasal dari dana *tijarah*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa klaim berpengaruh positif signifikan terhadap laba (H2) tidak dapat diterima.

Dan hipotesis 3 nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar 4,101 maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Karena investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asuransi tersebut berkontribusi secara langsung terhadap laba. Apabila investasi menguntungkan maka akan mempengaruhi laba, karena investasi satu-satunya sumber untuk meraih keuntungan pada asuransi syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba (H3) dapat diterima.